

**SITUS CANDI BATU KEBAYAN DI DESA JEPARA KABUPATEN OKU  
SELATAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH  
DI KELAS X SMA NEGERI 1 BUAY PEMATANG RIBU  
RANAU TENGAH TAHUN AJARAN 2019-2020**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AINUL YAKIN HIDAYATULLAH  
NIM 352015024**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
MARET 2020**

**Skripsi oleh Ainul Yakin Hidayatullah ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, 05 Maret 2020**

**Dewan penguji:**



**Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua**



**Dr. Apriana, M.Hum., Anggota**



**Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati, S.Pd, M.Hum.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Yakin Hidayatullah

NIM : 352015024

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung risiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangann ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Maret 2020  
Yang menerangkan  
Mahasiswa yang bersangkutan,



Ainul Yakin Hidayatullah  
NIM. 352015024

## ABSTRAK

Hidayatullah, Ainul Yakin. 2019. *Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun Ajaran 2019-2020*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Dra. Fatmah, M.Hum., (2) Dr. Apriana, M.Hum.

**Kata Kunci** : *Situs, Candi Batu Kebayan, Jepara, Sumber Pembelajaran Sejarah*

Penelitian ini **dilatarbelakangi** karena keinginan penulis untuk mengkaji *Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun Ajaran 2019-2020*. **Rumusan masalah** dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan? (2) Bagaimana aktualisasi pembelajaran Situs Candi Batu Kebayan di SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kelas X Tahun Ajaran 2019-2020 Kabupaten OKU Selatan? (3) Bagaimana dampak pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun ajaran 2019-2020?. **Metode penelitian** menggunakan *metode history* dan *metode survey*. **Jenis penelitian** adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan geografis, sosiologi, agama, antropologi budaya, dan historis. **Teknik Analisis Data** menggunakan (1) Reduksi data, (2) Sajian data, (3) Simpulan data dan verifikasi. **Kesimpulan:** (1) Sejarah berdirinya Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan yaitu dibangun sekitar abad 7-10 masehi dan kisaran tahun 800 masehi. Situs Candi Batu Kebayan ini berkaitan dengan legenda Si Pahit Lidah. Ukuran bangunan Situs Candi Batu Kebayan yaitu berkisar 8 meter x 9 meter yang berbentuk fondasi empat persegi panjang dengan terbuat dari sejenis batu kapur. (2) Aktualisasi pembelajaran situs Candi Batu Kebayan di SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kelas X Tahun Ajaran 2019-2020 adalah siswa langsung dapat memahami materi yang sedang di pelajari. Selain itu, siswa dapat menjelaskan hasil diskusi maupun dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan penerapan berbagai metode pembelajaran seperti *cooperative learning*, diskusi, tanya jawab, serta menyelesaikan tugas. (3) Dampak pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa terhadap peninggalan Hindu-Budha, khususnya situs Candi Batu Kebayan yang terdapat di Desa Jepara. Selain itu, siswa mampu menjelaskan dan memberikan contoh peninggalan kebudayaan Hindu-Budha. Pembelajaran situs Candi Batu Kebayan dapat dilaksanakan dengan baik dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sejarah tersebut. Dengan adanya pembelajaran ini, secara tidak langsung siswa juga menjaga atau merawat, serta melestarikan kebudayaan Indonesia, khususnya situs Candi Batu Kebayan yang berada di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jeparu Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun Ajaran 2019-2020*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Heryati, S.Pd.,M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Dra. Fatmah, M.Hum., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Apriana, M.Hum., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.

6. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Amilin Basri, S.Pd., dan Siti Fatimah tercinta yang selalu menyertai penulis dengan doa dan restunya serta dorongan moril maupun materil.
8. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu menyertaiku dengan doa dan restunya.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin Ya Robbal Alamin. Wasallam.

Palembang, Maret 2020

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Pengertian Situs, Batu Kebayan, Candi, Desa, Kabupaten, Pembelajaran, Sejarah, Sumber Pembelajaran Sejarah, pengajaran Sejarah, Buay Pematang Ribu Ranau Tengah .....	18
1. Pengertian Situs .....	18
2. Pengertian Candi.....	19
3. Pengertian Batu Kebayan .....	20

4. Pengertian Desa .....	21
5. Pengertian Kabupaten.....	22
6. Pengertian Pembelajaran .....	22
7. Pengertian Sejarah .....	23
8. Pengertian Pembelajaran Sejarah .....	25
9. Pengertian Sumber Pembelajaran Sejarah.....	26
10. Pengertian Pengajaran Sejarah .....	26
a. Pengajaran Sejarah di SMA .....	27
b. Pengajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah .....	29
11. Buay Pematang Ribu Ranau Tengah.....	30
B. Tinjauan Alamiah Kabupaten OKU Selatan.....	32
1. Letak Geografis Kabupaten OKU Selatan.....	32
2. Keadaan Topografi Daerah Kabupaten OKU Selatan.....	34
3. Keadaan Klimatologi Daerah Kabupaten OKU Selatan.....	36
4. Keadaan Demografi Daerah Kabupaten OKU Sealatan.....	37
C. Keadaan Sosial, Budaya Masyarakat Kabupaten OKU Selatan .....	39
1. Pendidikan Masyarakat Kabupaten OKU Selatan .....	40
2. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Kabupaten OKU Selatan ....	41
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Metode Penelitian .....	44
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
1. Pendekatan Penelitian .....	47
a. Pendekatan Geografis .....	48
b. Pendekatan Sosiologi.....	48
c. Pendekatan Agama .....	49
d. Pendekatan Antropologi Budaya .....	50
e. Pendekatan Psikologis .....	50
f. Pendekatan Historis .....	51
2. Jenis Penelitian.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Kehadiran Penelitian .....	54
E. Sumber Data.....	55
a. Data Primer .....	56
b. Data Sekunder .....	56



F. Prosedur Pengumpulan Data.....	57
1. Observasi .....	58
2. Studi Pustaka .....	69
3. Wawancara .....	60
4. Dokumentasi.....	63
G. Teknis Analisis Data .....	64
1. Reduksi Data .....	65
a. Kritik Internal .....	65
b. Kritik Eksternal .....	66
2. Sajian Data .....	67
3. Simpulan Data dan Verifikasi .....	67
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	69

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....72**

A. Paparan Dara Observasi dan Hasil Temuan.....	72
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan .....	76
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan .....	90

#### **BAB V PEMBAHASAN .....92**

A. Sejarah Berdirinya Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan.....	92
B. Aktualisasi Pembelajaran Situs Candi Batu Kebayan di SMA Negeri 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kelas X Tahun Ajaran 2019-2020 Kabupaten OKU Selatan.....	101
C. Dampak Pembelajaran Sejarah Dalam Memanfaatkan Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara bagi Siswa Kelas X SMA Negeri1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun Ajaran 2019-2020 .....	104

#### **BAB VI PENUTUP .....108**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109

#### **DAFTAR RUJUKAN.....111**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia terbentang di sepanjang garis khatulistiwa mulai dari “garis  $6^{\circ}$  LU sampai  $11-08$  LS dan dari garis  $95^{\circ}$  BT –  $141^{\circ}$   $45'$  BT, terletak diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia sehingga bagaikan jembatan penghubung antara benua Asia dan benua Australia, Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa ini berada di daerah hembusan angin Indo-Australia” (Sudharmono, 1992:10). Selanjutnya, “Indonesia juga terletak dalam jalur perdagangan antara dua pusat perdagangan zaman kuno, yaitu India dan Cina, dengan letak Indonesia yang berada dalam jalur perdagangan internasional, telah memiliki pengaruh pada perkembangan sejarah kuno dan kebudayaan Nusantara” (Poesponegoro & Notosusanto, 2009:1). Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Indonesia memiliki letak wilayah yang sangat strategis, yang dalam perkembangannya telah mempengaruhi kebudayaan Indonesia, karena pada zaman kuno Indonesia banyak disinggahi oleh bangsa asing seperti India dan Cina.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki 34 provinsi, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan yang memilikiinggalan sejarah dan keurbakalaan yang cukup banyak dan beragam, mulai dari masa Prasejarah,

Sriwijaya, Kesultanan Palembang hingga kemerdekaan Palembang. Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang tidak terlepas dari bukti-bukti peninggalan sejarah salah satu contoh, “reruntuhan bangunan (candi dan stupa) di Bukit Siguntang, Candi Angkoso, Candi Batu Kebayan, Makam Ki Gede Ing Suro dan lain-lain” (Hanafiah, 1998:2).

Menurut Fitria (2014:34) candi merupakan “bangunan kuno yang dibuat dari batu”. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat pemujaan dan penyimpanan abu jenazah raja-raja, pendeta-pendeta Hindu atau Budha pada zaman dahulu. Di Indonesia, candi dapat ditemukan di Pulau Jawa dan Bali. Sedangkan “stupa merupakan bangunan kubah-kubah khas Budha” (Ridwan, \_\_:612). Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa candi dan stupa adalah bangunan yang bercorak Hindu-Budha yang digunakan sebagai tempat beribadah dan pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal.

Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan banyak sekali memiliki potensi arkeologi. Secara kronologis, tinggalan-tinggalan arkeologi yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan berasal dari masa Prasejarah, Kerajaan Sriwijaya hingga masa pendudukan Jepang. “Secara umum, tinggalan arkeologi dari masa Prasejarah banyak ditemukan di daerah Kabupaten Lahat dan Kota Pagaralam, terutama peninggalan pada masa Megalithikum yang merupakan peninggalan pada masa batu-batu besar seperti menhir, kubur batu, dan dolmen” (Tim Gemilang, 2015:3).

Berdasarkan dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Kota Palembang merupakan salah satu kota yang terdapat di Indonesia. Kota Palembang telah memiliki sejarah yang panjang, mulai dari masa Prasejarah, Hindu-Budha, Kolonial Belanda sampai dengan penjajahan Jepang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, makam, tugu perjuangan dan lain-lain

Ketika kepulauan Nusantara yang strategis ikut terbawa kedalam arus perkembangan kebudayaan Hindu dari India, wilayah Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan juga telah mendapat pengaruh kebudayaan Hindu-Budha meskipun letaknya jauh dipedalaman. “Ada satu candi yang pernah dibangun di wilayah OKU Selatan, seperti Candi Batu Kebayan yang dibangun di daerah tepi Sungai Danau Ranau Desa Jepara. Jalur masuknya kebudayaan Hindu ke wilayah ini diperkirakan melalui Sungai Musi” (Triwurjani, 1993:2).

Sebagaimana telah ketahui, bahwa kebudayaan itu meliputi seluruh hasil usaha manusia, baik hasil berupa benda ataupun hanya berupa buah pikiran dan alam penghidupan saja. “Dari zaman yang sudah lampau, hasil kebudayaan itu hanyalah berupa benda-benda buatan manusia, sedangkan alam pikirannya tersembunyi atau tersimpul di dalam benda-benda tersebut. Kalau benda itu berupa keterangan tertulis, maka lebih mudah dan lebih jelaslah dapat diketahui, alam pikiran yang menjadi latar belakangnya” (Soekmono, 1981:81).

Sejarah dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya berjalan beriringan dalam rentang waktu dan tempat yang sama. Bahkan, sejarah merupakan rekam jejak terhadap kebudayaan manusia. “Sejak masuknya pengaruh Hindu-Budha di Indonesia, masyarakat mulai meninggalkan masa Prasejarah. Hal ini terbukti dari hasil tinggalan budaya berupa peralatan hidup seperti kapak gegam, kapak persegi, menhir” (Fitria, 2014:5).

Berdasarkan dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil dari pemikiran manusia pada zaman lampau, sedangkan sejarah dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya berjalan beriringan dengan waktu dan tempat yang sama.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dan sebagai khalifah di muka bumi yang menerima amanat-Nya untuk mengelola kekayaan alam serta menjaga dan melestarikan sejarah pada bangsa Indonesia terutama pada tempat-tempat bersejarah termasuk pada situs Candi Batu Kebayan yang terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan yang dianggap penting bagi masyarakat untuk diketahui dan dipelajari.

Menurut Drajat dalam Siregar (2013:20) “pemilihan suatu situs yang digunakan sebagai tempat aktivitas kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi faktor lingkungan alam”. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut:

Situs-situs yang digunakan sebagai tempat aktivitas ritual mempunyai ciri-ciri yang lebih spesifik seperti terletak di puncak bukit, dalam gua, dekat dengan sumber daya alam dan dekat dengan aliran sungai, terutama di daerah pertemuan dua sungai atau lebih. Tempat-tempat seperti ini dipercaya sebagai tempat suci dan sebagai tempat bersemayamnya dewa-dewa (Tim Penelitian Arkeologi, 1994:5).

Selain itu, manusia juga cenderung memilih lokasi permukiman berdasarkan pertimbangan ekologi, perilaku sosial dan ideologis. Menurut Mundardjito dalam Siregar (2013:17) “daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam yang tinggi cenderung dipilih oleh masyarakat masa lampau sebagai lokasi permukiman dibandingkan dengan daerah yang potensi sumber daya alamnya rendah”. Hal ini dikarenakan manusia akan memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya yang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, tetapi juga termasuk pembangunan peribadatan. Sehingga pembangunan candi tidak terlepas dari masalah sumber alam yang menyediakan bahan material pokok untuk membangun sebuah bangunan candi.

Situs sejarah merupakan “tempat-tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan arkeologi pada zaman dahulu, situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah” (Warsito, 2012:25). Di Indonesia telah banyak ditemukan situs sejarah yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Benda-benda peninggalan memiliki nilai sejarah tinggi sudah sepatutnya untuk dilestarikan.

Melalui temuan benda-benda sejarah ini diharapkan timbulnya kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah merupakan “suatu dimensi historis yang dapat diartikan

sebagai hubungan antara individu dengan lingkungannya sejauh lingkungan itu eksis bagi individu” (Mulyana 2000:51). Sedangkan menurut Kartodirdjo (1990:27) kesadaran merupakan “penghayatan terhadap yang dilakukan secara sadar yang akan dialami (dilihat dan didengar, dan sadar akan proses pengamatan itu sendiri yang bersifat abstrak). Perhatian tidak terfokus pada objek pengamatan, tetapi juga terfokus pada persepsi objek”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran sejarah merupakan suatu sikap sadar akan pentingnya melestarikan peninggalan dari masa lampau, mengingat tinggalan budaya ini merupakan hasil karya manusia pada masa lalu yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya. Dalam melestarikan peninggalan dari masa lampau diperlukannya suatu pengetahuan atau ilmu yang berkaitan dengan kesadaran akan pentingnya sejarah yaitu ilmu sejarah. Menurut Tamburaka, sejarah adalah sebagai berikut:

Salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki ilmu tentang masa lampau secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedomanan bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan (Tamburaka, 2002:12)

Dengan adanya pengetahuan atau ilmu dalam melestarikan peninggalan masa lampau akan berdampak baik dalam menjaga budaya yang sudah ada sejak zaman nenek moyang, budaya itu sendiri terbagi dalam berbagai aspek, salah satunya aspek

kebendaan seperti keris, gerabah dan lain-lain. Warisan budaya bersifat kebendaan berupa “benda bersejarah di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui kebudayaan melalui proses penetapan” (Arif, 2011:98).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa benda-benda peninggalan nenek moyang pada masa lampau memiliki arti penting karena benda bersejarah berkaitan erat dengan situs sejarah. Selanjutnya menurut Reality (2008:384) situs adalah “daerah temuan benda purbakala”. Jadi suatu wilayah atau kawasan dapat dikatakan situs sejarah apabila ditemukan atau terdapat benda bersejarah.

Salah satu tinggalan sejarah yang ada adalah candi. Candi merupakan bangunan yang oleh masyarakat penganut agama Hindu-Budha dianggap sebagai suatu bangunan suci. “Perkataan candi itu sendiri oleh para ahli dikatakan berasal dari kata *Candika* yaitu nama Dewa Durga sebagai Dewa Maut. Karena itu banyak yang berpendapat bahwa bangunan candi adalah suatu makam atau kuburan dari raja dan pemuka kerajaan, ataupun tokoh yang dimuliakan masyarakat penganut dan pendukungnya” (Nazir, 1981:23). Salah satu candi sebagai tinggalan budaya masa lampau ini terdapat di daerah OKU Selatan yaitu Candi Batu Kebayan atau sering disebut juga Candi Jepara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan juru kunci situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara (Riki,wawancara,17 April 2019) adalah sebagai berikut:



Candi Jepara dibangun atas permintaan seorang pemuda terhadap sang ayahnya. Ketika pemuda tersebut meminta agar dibangun sebuah candi tepat di tengah perkampungan, dalam jangka waktu satu malam. Bangunan tersebut akan digunakan untuk pelaksanaan acara masyarakat sekitar, yakni tempat bersalin dan berdandannya pasangan pengantin yang baru menikah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan candi ini berawal dari adanya keinginan seorang anak untuk dibangun tempat wanita bersalin dan tempat berdandannya sepasang pengantin. Bangunan ini sangat erat sekali hubungannya dengan keagamaan dan kebudayaan, candi juga tempat suci untuk bakti kepada para dewa. Namun dalam perkembangannya istilah candi tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah dengan bentuk bangunan layaknya bangunan peribadatan saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat kajian keilmuan seperti tempat melakukan pelestarian dan tempat belajar peserta didik.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, salah satu keterampilan yang menunjang lancarnya proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Contoh media pembelajaran alat peraga, alat bantu, media audio visual” (Zainal, 2013:50).

Sebelum peneliti berbicara tentang pengajaran sejarah di SMA terlebih dahulu penulis menjabarkan definisi kurikulum menurut Prasetyo (2003:1) “kandungan kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi, sumber, strategi, model-model pembelajaran, peserta didik, pengajar, fasilitas dan evaluasi hasil belajar”. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar” (Sanjaya, 2015:8).

Secara umum kurikulum 2013 untuk mawadahi konsep kesamaan antara SMA/MA maka dikembangkan struktur kurikulum terdiri dari, mata pelajaran wajib merupakan pelajaran secara umum, sedangkan mata pelajaran peminatan adalah pelajaran untuk mengembangkan keahlian ilmu berdasarkan kemampuan siswa. Kurikulum 2013 ini juga sudah diterapkan di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah.

Dari uraian di atas penelitian tersebut, penulis tertarik untuk membahas tema mengenai, *Situs Candi Batu Kebayan Di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun Ajaran 2019-2020*. Selain uraian latar belakang di atas terdapat pula beberapa hasil penelitian terdahulu yang memotivasi penulis. Seperti penelitian yang pernah ditulis oleh Desi Dwi Lestari (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas PGRI Palembang dengan judul *Nilai Keagamaan Pada Candi Kedaton di Muara Jambi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Aisyiyah 1 Palembang*, dan Lita Sepriani (2018) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang *Jenis-jenis Peninggalan Megalit di Desa Tajung Aro Sebagai Sumber pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018*

Hasil dari tulisan Desi Dwi Lestari, menyimpulkan bahwa Candi Kedaton merupakan candi yang beraliran agama Hindu. Sebelum masuknya ajaran Hindu-Budha, masyarakat Indonesia khususnya daerah Sumatera Selatan menganut kepercayaan tradisional berupa penghormatan terhadap roh leluhur, kekuatan alam semesta, dan benda-benda tertentu (*animisme* dan *dinamisme*). Pengaruh Hindu-Budha membuat kepercayaan animisme dan dinamisme beralih ke percayaan kepada dewa dewi.

Adapun agama yang pertama kali menyebar di daerah Sumatera Selatan adalah agama Hindu-Budha, penganut agama Hindu pada awalnya dengan jumlah yang banyak, tetapi seiring perkembangan zaman agama Hindu menjadi agama yang memiliki peraturan yang ketat dimana adanya perbedaan kasta dalam masyarakat sehingga menyebabkan agama Hindu tidak begitu banyak yang menganutnya. Sedangkan agama Budha adalah perkembangan lebih lanjut dari agama Hindu, sebenarnya sebutan bagi seorang yang telah memperoleh pencerahan. Hal tersebut sesuai dengan asal kata Budha yang berasal dari bahasa India berarti *sejati*. Awalnya,

Budha bukan lah agama, melainkan ajaran dari seorang yang memperoleh pencerahan bernama Sinddarta Gautama.

Sedangkan kesimpulan tulisan Lia Sepriani adalah Situs Tajung Aro ini terdapat peninggalan-peninggalan megalit yang terdiri dari 1 lumpang batu, 1 dolmen, 1 arca yaitu arca manusia dililit ular, serta 2 kubur batu, dan persebaran batu megalit. Kebudayaan manusia pada masa Prasejarah itu sendiri dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan megalit di situs Tanjung Aro yaitu jika dilihat dari Lumpang Batu kebudayaan yang dapat diambil yaitu kebudayaan pertaniannya sudah mengenal bercocok tanam, kemudian jika diambil dari dolmen, dan kubur batu kebudayaan yang dapat diambil yaitu kebudayaan religi karena fungsi dari dolmen yaitu tempat meletakkan sesaji kepada roh nenek moyang dan kubur batu merupakan lambang kehormatan terhadap nenek moyang, sedangkan jika dilihat dari arca manusia dililit ular kebudayaan yang dapat diambil yaitu pentingnya nilai moral dalam kehidupan manusia. Berdasarkan dari kutipan kedua penelitian terdahulu di atas membahas tentang sumber belajar untuk pembelajaran sejarah di SMA.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian terdahulu Desi Dwi Lestari dengan penulis adalah sama-sama membahas candi pada tinggalan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan persamaan penelitian Lita Sepriani dengan penulis sama-sama membahas tentang peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia zaman lampau di Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Selatan.

Kemudian, dari kedua penelitian diatas persamaan lainnya sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian wilayah pemilihan dan tahun penelitian. Tulisan Desi Dwi Lestari adalah membahas tentang nilai keagamaan Candi Kedaton di Muara Jambi, sedangkan tulisan ini membahas tentang situs Candi Batu Kebayan sebagai peninggalan kebudayaan Hindu-Budha dan kegunaannya sebagai tempat wanita bersalin dan tempat berdandannya sepasang pengantin. Lokasi penelitian terdahulu dari Desi Dewi Lestari dilakukan di wilayah Candi Kedaton di Muara Jambi dan pengajaran dilakukan di SMA Aisyiyah 1 Palembang, sedangkan penulis mengkaji di wilayah Candi Batu Kebayan Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan sedangkan tempat pengajaran dilakukan di SMA Negeri 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, tahun penelitian terdahulu oleh Desi Dewi Lesatari dilakukan pada tahun 2017, sedangkan penulis meneliti tahun 2019.

Perbedaan hasil tulisan Lita Sepriani dengan peneliti yaitu Lita Sepriani membahas tentang jenis-jenis peninggalan Megalit di Desa Tajung Aro di Besemah, hal ini menunjukkan bahwa peneliti meneliti tinggalan pada masa Prasejarah. Sedangkan peneliti membahas tentang candi dari hasil kebudayaan manusia setelah zaman Prasejarah, yaitu tinggalan pada masa Hindu-Budha. Lokasi dari penelitian Lita Sepriani dilakukan di wilayah Desa Tajung Aro Kota Pagaralam dan pengajaran dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, sedangkan lokasi peneliti penulis di wilayah Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan dan pengajaran dilakukan di SMA

Negeri 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, tahun penelitian terdahulu Lita Sepriani dilakukan tahun 2018, sedangkan penulis meneliti tahun 2019.

Dari kedua hasil penelitian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul *Situs Candi Batu Kebayan Di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun Ajaran 2019-2020*.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan lebih terarah serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan masalah berdasarkan dua aspek, yaitu *spatial* (dimensi ruang atau tempat) dan aspek *temporal* (dimensi waktu).

Dalam lingkup *spatial*, maka ruang atau wilayah, penulis membatasi penelitian yaitu Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan, karena Desa Jepara merupakan tempat atau situs ditemukannya kebudayaan Hindu-Budhu berupa Candi Batu Kebayan. Sedangkan SMA 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah tempat lokasi penelitian penulis dalam menyampaikan materi sejarah sebagai sumber pembelajaran di Kelas X IPS 1 dalam materi pokok bahasan tentang Indonesia zaman Hindu-Budha.

Sedangkan terhadap aspek *waktu dan temporal*, penulis membatasi kajian, pada tahun 1984-2019 karena pada tahun 1984 para Tim Arkeologi Palembang mulai melakukan penelitian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai

Pelestarian Cagar Budaya sehingga Situs Batu Kebayan ini dijadikan cagar budaya. Sampai sekarang Situs Candi Batu Kebayan masih tetap dilestarikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan ?
2. Bagaimana aktualisasi pembelajaran Situs Candi Batu Kebayan di SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kelas X Tahun Ajaran 2019-2020 Kabupaten OKU Selatan?
3. Bagaimana dampak pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun ajaran 2019-2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara sebagai sumber pembelajaran sejarah, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jepara Kabupaten OKU Selatan.
2. Untuk mengetahui aktualisasi pembelajaran Situs Candi Batu Kebayan di SMAN 1 Buay pematang Ribu Ranau Tengah Kelas X Tahun Ajaran 2019-2020.

3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jeparu bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun Ajaran 2019-2020.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang penulisan karya ilmiah, khususnya Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jeparu Kabupaten OKU Selatan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan penulis, tentang ilmu pengetahuan kesejarahan untuk memperoleh kajian yang lebih sempurna lagi mengenai Cagar Budaya Candi Batu Kebayan di Desa Jeparu Kabupaten OKU Selatan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan sejarah, bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

#### **F. Daftar Istilah**

Definisi istilah adalah penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat dalam penulisan penelitian ini. Dalam penelitian tentang *Situs Candi Batu Kebayan di Desa Jeparu Kabupaten OKU Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di*



*Kelas X SMAN 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Tahun Ajaran 2019-2020* ini terdapat kata-kata istilah. Penulis menguraikan beberapa daftar istilah yang bersumber dari *Kamus Sejarah* (Pamungkas, 2013) sebagai berikut:

- Agama* : Ajaran atau sistem yang mengatur keimanan.
- Arca* : Patung yang dibuat dari batu yang dipahat menyerupai bentuk orang atau binatang
- Arkeologi* : Ilmu yang mempelajari manusia dengan cara mempelajari penemuan benda-benda yang berasal dari masa lalu, baik itu bangunan, peralatan masa lalu ataupun hasil pertanian.
- Buddha* : Agama yang diajarkan oleh Sidharta Gautama
- Budaya* : Pikiran atau akal budi
- Candi* : Sebuah peninggalan purbakala yang berasal dari peradaban Hindu-Budha
- Cagar Budaya* : Daerah yang kelestarian hidup masyarakat dan dari kehidupannya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan.
- Desa* : Dusun, kampung, suatu tempat yang dihuni beberapa manusia yang berada di luar kota pedalaman
- Dolmen* : Semacam altar yang berfungsi untuk meletakkan persembahan kepada roh dalam ritual manusia purba.
- Gharbagrha* : Ruang tengah terbuka candi

<i>Hindu</i>	: Agama yang berkitab suci Weda.
<i>Kabupaten</i>	: Daerah yang diperintah oleh bupati
<i>Kuno</i>	: Lama dari zaman dulu
<i>Masyarakat</i>	: Pergaulan hidup manusia, atau sekumpulan yang hidup bersama suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan
<i>Menhir</i>	: Tugu Batu
<i>Onderafdeeling</i>	: Wilayah administrative setingkat kecamatan.
<i>Nusantara</i>	: Nama ini pertama kali digunakan dalam Nagarakartagama untuk menyebut pulau-pulau lain dari luar Jawa.
<i>Relief</i>	: Pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar permukaan rata disekitarnya
<i>Sejarah</i>	: Kisah masa lampau yang benar-benar terjadi
<i>Situs</i>	: Tempat-tempat ditemukannya peninggalan-peninggalan arkeologi pada zaman dahulu.
<i>Wilayah</i>	: Daerah (pemerintah) lingkungan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Agung Leo, Wahyuni Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Parama Publishing
- Anita, Lie. 2009. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo Widia Sarana Indonesia.
- Arif, Muhammad. 1999. *Geografi Regional Indonesia*. Medan: Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. 2019. *Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Angka 2018*: BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Selatan, 2018. *Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Angka Tahun 2018*. OKU Selatan: BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darini, Ririn. 2016. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Budha*. Yogyakarta: Ombak.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Desi Dwi Lestari. 2017. *Nilai Keagamaan Pada Candi Kedaton di Muara Jambi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Aisyiyah 1 Palembang*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah & Budaya Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Gottschalks, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hanafi. 2001. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Philosopy Press.
- Hanafiah, Djohan. 1998. *Sejarah Kota Palembang*. Sumatera Selatan: Humas Pemda Tingkat II Palembang.
- Haviland, A. William. 1999. *Antropology. Terj. Soekadijo*. Antropologi. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto, Dedi. 2014. *Metodelogi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumardi & Pradita, Silvi Mei, 2017. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 No. 2. Juli 2017.
- Kartodirdjo, Sartono. 1990. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kartohadikoesomo, Soetardjo. 1984. *Desa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lita Sepriani. 2018. *Jenis-jenis Peninggalan Megalit di Desa Tajung Aro Sebagai Sumber pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang.
- Margono. 2009. *Metodelogi Peneltian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdaka
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Naharong, Abdul Muis. 2002. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, & Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narkubo, Cholid. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1988. *Metode Peneltian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Peneltian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir. 1981. *Arkeologi Klasik Daerah Jambi*. Jambi: Museum Negeri Provinsi Jambi
- Ndraha, Taliziduhu. 1981. *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT Graha Medika Jaya
- Ndraha, Taliziduhu. 1991. *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT Graha Medika Jaya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Permana, Cece Eka. 2016. *Kamus Istilah Arkeologi Cagar Budaya*. Wedatama Widya Sastra.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Poesponegoro, Djoened Marwati, Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prahasta, Eddy. 2015. *Sistem Informasi Geografis Konsep-konsep Dasar*. Bandung: Informatika Bandung.
- Prahasti, Eddy. 2001. *Konsep-Konsep Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Prasetyo. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- R.R Triwujani. 1993. *Survei Arkeologi di Situs Danau Ranau Sumatera Selatan*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional: Hasil Penelitian
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reallity Publisher
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineika Cipta
- Rusman, Kurniawan, D. dan Riyana, C. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2011. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana
- Sastra M., Suparno dan Marlina, Endy. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Siregar, Sondang. 2013. *Penelitian Candi Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang: Hasil Penelitian.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafiik Persada.
- Soekmono.1981. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 2*.Yogyakarta: Kanisius
- Soleh, Kabib. 2017. Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Historia*. Volume 5, 2017.
- Sudharmono. 1992. *Geografis Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi (Mixed Methods)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Sugono, Dendy. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Sukardi. 2003. *Metedologi Penelitian Pendidikan Kompetetnsi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutrisno, 1995. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syahrudin. 1984. *Patologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Tamburaka, Rustam E. 2002. *Tingkat Kesadaran Sejarah Siswa SMTA dan Masyarakat*.Jakarta: Rineka Cipta

- Tim Gemilang. 2015. Sejarah Kerajaan di Sumatera Selatan (Napak Tilas Kerajaan Tebesar dan Terkuat di Bumi Sriwijaya). Palembang: Tim Gemilang. *Jurnal Kalpataru*. Vol: 4 NO. 2, Desember 2018: P-IAAN 2460-6383 – E-ISSN 2621-7058
- Tim Penelitian Arkeologi. 1994. *Pendataan Kepurbakalaan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang: Hasil Penelitian.
- Tjandrasasmita, Uka. 1982. Perlindungan dan Perundang-Undangan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Jakarta: Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol: 6, Juli 2016: ISSN 2087-9016.
- Usman, H., & Akbar, P. S. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Yasin & Adiotomo, S.M. 2003. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zainal. 2013. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.